

SKRIPSI

**PENGARUH SIKAP, MOTIF, TINGKAT KEPENTINGAN, DAN
HARAPAN MASYARAKAT DI KOTA DENPASAR TERHADAP
RENCANA KEBIJAKAN EKSTENSIFIKASI CUKAI
PADA MINUMAN BERPEMANIS**



POLITEKNIK NEGERI BALI

NAMA : SAABINA PUTRI DEWI

NIM : 2015654045

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI PERPAJAKAN
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2024**

**PENGARUH SIKAP, MOTIF, TINGKAT KEPENTINGAN, DAN HARAPAN
MASYARAKAT DI KOTA DENPASAR TERHADAP RENCANA
KEBIJAKAN EKSTENSIFIKASI CUKAI
PADA MINUMAN BERPEMANIS**

**Saabina Putri Dewi
2015654045**

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Rencana pengenaan cukai pada minuman berpemanis didorong oleh dampak negatif konsumsi gula berlebih, yang berkontribusi pada masalah kesehatan seperti obesitas dan diabetes. Negara-negara ASEAN lainnya telah mengenakan cukai pada berbagai produk termasuk minuman berpemanis, menunjukkan potensi yang belum dimanfaatkan sepenuhnya oleh Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi persepsi masyarakat terhadap rencana kebijakan ekstensifikasi cukai pada minuman berpemanis dengan fokus pada variabel sikap, motif, tingkat kepentingan, dan harapan. Penelitian ini menganalisis data primer dari kuesioner yang disebarakan kepada 100 responden di Kota Denpasar. Pengujian variabel penelitian menggunakan teknik uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan bantuan program komputer IBM SPSS Statistic 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sikap positif individu memiliki pengaruh signifikan terhadap dukungan rencana kebijakan ekstensifikasi cukai pada minuman berpemanis, sedangkan motif negatif individu dapat menghambat dukungan tersebut. Meskipun tingkat kepentingan individu menunjukkan pengaruh positif, pengaruhnya tidak cukup kuat untuk menjadi faktor penentu utama dalam mendukung kebijakan ini. Harapan individu tentang manfaat dan efektivitas kebijakan memiliki pengaruh positif dan signifikan, yang berarti bahwa persepsi positif tentang hasil kebijakan mendorong dukungan masyarakat. Berdasarkan *Theory of Planned Behaviour*, sikap, motif, tingkat kepentingan, dan harapan secara langsung mempengaruhi niat dan perilaku individu dalam mendukung kebijakan ini.

Kata kunci: Persepsi Masyarakat, Kebijakan Ekstensifikasi Cukai, Minuman Berpemanis

**THE IMPACT OF ATTITUDES, MOTIVES, IMPORTANCE LEVELS, AND
PUBLIC EXPECTATIONS IN DENPASAR CITY ON THE PLANNED
POLICY FOR EXTENDING EXCISE TAX
ON SWEETENED BEVERAGES**

**Saabina Putri Dewi
2015654045**

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRACT

The plan to impose excise on sweetened beverages is driven by the negative impact of excessive sugar consumption, which contributes to health issues such as obesity and diabetes. Other ASEAN countries have already imposed excise on various products, including sweetened beverages, indicating potential that has not been fully utilized by Indonesia. This study aims to evaluate public perception of the plan to extend excise policy on sweetened beverages, focusing on variables such as attitude, motive, level of importance, and expectation. This research analyzes primary data from questionnaires distributed to 100 respondents in Denpasar City. The testing of research variables used descriptive statistical tests, classical assumption tests, and hypothesis tests with the aid of IBM SPSS Statistic 25 software. The results of this study indicate that positive individual attitudes have a significant influence on supporting the plan to extend excise policy on sweetened beverages, while negative individual motives can hinder such support. Although the level of individual importance shows a positive influence, it is not strong enough to be the main determining factor in supporting this policy. Individual expectations about the benefits and effectiveness of the policy have a positive and significant influence, meaning that positive perceptions of policy outcomes encourage public support. Based on the Theory of Planned Behaviour, attitude, motive, level of importance, and expectation directly influence individuals' intentions and behaviors in supporting this policy.

Keywords: Public Perception, Excise Policy Extension, Sweetened Beverages

**PENGARUH SIKAP, MOTIF, TINGKAT KEPENTINGAN, DAN HARAPAN
MASYARAKAT DI KOTA DENPASAR TERHADAP RENCANA
KEBIJAKAN EKSTENSIFIKASI CUKAI
PADA MINUMAN BERPEMANIS**

SKRIPSI

**Dibuat sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Terapan
Akuntansi pada Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan
Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali**

NAMA : SAABINA PUTRI DEWI

NIM : 2015654045

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI PERPAJAKAN
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2024**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Saabina Putri Dewi
NIM : 2015654045
Program Studi : Akuntansi Perpajakan

Menyatakan bahwa sesungguhnya Skripsi:

Judul : Pengaruh Sikap, Motif, Tingkat Kepentingan, dan Harapan Masyarakat di Kota Denpasar terhadap Rencana Kebijakan Ekstensifikasi Cukai pada Minuman Berpemanis
Pembimbing : 1. I Wayan Karmana, S.E., M.M
2. Ni Made Ayu Dwijayanti, S.E. Ak., M.Si
Tanggal Uji : 16 Agustus 2024

Skripsi yang ditulis merupakan karya sendiri dan orisinal, bukan merupakan kegiatan plagiat atau saduran karya pihak lain serta belum pernah diajukan sebagai syarat atau sebagai bagian dari syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Badung, 16 Agustus 2024



Saabina Putri Dewi
NIM. 2015654045

SKRIPSI

**PENGARUH SIKAP, MOTIF, TINGKAT KEPENTINGAN, DAN HARAPAN
MASYARAKAT DI KOTA DENPASAR TERHADAP RENCANA
KEBIJAKAN EKSTENSIFIKASI CUKAI
PADA MINUMAN BERPEMANIS**

DIAJUKAN OLEH:

NAMA : SAABINA PUTRI DEWI

NIM : 2015654045

Telah Disetujui dan Diterima dengan Baik oleh:

DOSEN PEMBIMBING I

DOSEN PEMBIMBING II



I Wayan Karmana, S.E., M.M
NIP. 197610071996021001



Ni Made Ayu Dwijayanti, S.E. Ak., M.Si
NIP. 197902242006042002



**JURUSAN AKUNTANSI
KETUA**

I Made Baglada, SE., M.Si, Ak
NIP. 197512312005011003

SKRIPSI

**PENGARUH SIKAP, MOTIF, TINGKAT KEPENTINGAN, DAN HARAPAN
MASYARAKAT DI KOTA DENPASAR TERHADAP RENCANA
KEBIJAKAN EKSTENSIFIKASI CUKAI
PADA MINUMAN BERPEMANIS**

Telah Diuji Dan Dinyatakan Lulus Ujian Pada:

Tanggal 16 bulan Agustus tahun 2024

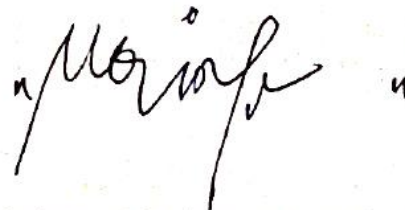
PANITIA PENGUJI

KETUA:



I Wayan Karmana, S.E., M.M
NIP. 197610071996021001

ANGGOTA:



2. I Nyoman Sugiarta, S.E., M.M.A
NIP. 196012311990031015



3. Luh Mei Wahyuni, S.E., M.M.A
NIP. 196405011990032001

KATA PENGANTAR

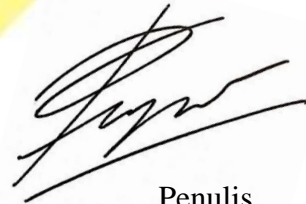
Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Allah SWT), karena atas berkat dan rahmat-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan pada Politeknik Negeri Bali. Tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, disadari sangat sulit untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada::

1. Bapak I Nyoman Abdi, SE., M.eCom, selaku Direktur Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan kesempatan menuntut pendidikan di Politeknik Negeri Bali.
2. Bapak I Made Bagiada, SE., M.Si, Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan pengarahan dan petunjuk dalam menyelesaikan studi di Politeknik Negeri Bali.
3. Bapak Dr. I Nyoman Darmayasa, SE., M.Ak., Ak., M.M., selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan, yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi sebagai syarat kelulusan studi di Politeknik Negeri Bali.
4. Bapak I Wayan Karmana, S.E., M.M selaku dosen pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Ni Made Ayu Dwijayanti, S.E. Ak., M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan penyusunan skripsi ini.
6. Kedua orang tua tercinta, Bapak Bambang Palgunadi dan Mama Komang Armini, terima kasih atas kasih sayang, doa yang tak pernah putus, serta dukungan dan pengorbanan yang telah diberikan. Berkat semua itu, pendidikan dapat ditempuh hingga ke jenjang ini. Terima kasih atas segala bimbingan, motivasi, dan dorongan yang selalu mengiringi langkah dalam menyelesaikan studi ini.

7. Ilham Ari Wisnu selaku saudara satu-satunya, yang telah mendukung dan memberikan semangat yang menjadi dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Nenty, Santi, Trisna, Kayla, Jesika, Gaura, Erika, Mita, dan Wulan selaku sahabat-sahabat tercinta, yang telah memotivasi, mendukung, dan memberikan semangat tiada henti, keberadaan kalian memberikan dorongan besar untuk terus maju dan menyelesaikan skripsi ini.
9. Bandit, Moldy, Koi, dan Koki Ponyo yang telah menemani dan menghibur selama pembuatan skripsi ini.

Akhir kata, harapan disampaikan agar Tuhan Yang Maha Esa (Allah SWT) berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga hal ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Badung,



Penulis

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan.....	i
Abstrak.....	ii
<i>Abstract</i>	iii
Halaman Prasyarat Gelar Sarjana Terapan.....	iv
Halaman Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah.....	v
Halaman Persetujuan.....	vi
Halaman Penetapan Kelulusan.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Teori.....	12
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	16
C. Kerangka Pikir dan Konseptual.....	20
D. Hipotesis Penelitian.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	26
D. Variabel Penelitian dan Definisi.....	28
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	30
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	37
B. Hasil Uji Hipotesis.....	40
C. Pembahasan.....	50
D. Keterbatasan Penelitian.....	55
BAB V PENUTUP.....	56
A. Simpulan.....	56
B. Implikasi.....	57
C. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Jenis Kelamin	37
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	38
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	38
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	39
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili	40
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas.....	41
Tabel 4. 7 Hasil Uji Reliabilitas	42
Tabel 4. 8 Hasil Uji Statistik Deskriptif Data Penelitian	42
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas	44
Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinearitas.....	44
Tabel 4. 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas	45
Tabel 4. 12 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	46
Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi	47
Tabel 4. 14 Hasil Uji-T	48
Tabel 4. 15 Hasil Uji-F.....	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	24
Gambar 2. 2 Hipotesis Penelitian.....	27



DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuesioner Penelitian
2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
3. Tabulasi Data Kuesioner
4. Hasil Uji Asumsi Klasik
5. Hasil Uji Hipotesis



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara menjelaskan bahwa uang yang masuk ke kas negara disebut sebagai penerimaan negara. Sumber penerimaan negara terdiri dari pajak, bea dan cukai, dan penerimaan bukan pajak (Hariani, 2023). Dalam laman resmi Kementerian Keuangan RI, kinerja positif Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun 2023 memberikan dasar yang kuat untuk menghadapi APBN tahun 2024, dengan total penerimaan negara pada tahun 2023 mencapai Rp2.774,3 triliun yang terdiri dari penerimaan pajak Rp1.869,2 T, penerimaan kepabeanan dan cukai Rp286,2 T, dan PNBPNP Rp605,9 T (Saptati D.I., 2024). Hal ini menggarisbawahi betapa krusialnya pajak sebagai salah satu sumber utama penerimaan negara

Pajak memiliki 3 fungsi utama yang mendukung kinerja keuangan negara, yaitu fungsi fiskal atau *budgetary function*, *economic function*, dan *social function* (Nugrahini, 2019). Fungsi fiskal mengacu pada penggunaan pajak untuk menutupi pengeluaran pemerintah yang tidak dapat didanai melalui sumber-sumber tertentu, misalnya keuntungan dari perusahaan milik pemerintah, pencetakan uang baru, atau penerbitan obligasi. Fungsi ekonomi dari pajak adalah penggunaan pajak untuk mendukung tujuan umum pemerintah, yakni mencegah pengangguran, menjaga kestabilan mata uang, melindungi industri dalam negeri, dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Fungsi sosial dari pajak adalah menggunakan pajak untuk mengurangi ketimpangan pendapatan dan kekayaan di antara penduduk, serta untuk mengawasi dan membatasi konsumsi barang-barang tertentu. Tidak hanya pajak, cukai juga menjadi salah satu sumber penerimaan negara.

Cukai diartikan sebagai pungutan negara yang dikenakan terhadap barang-barang tertentu yang mempunyai sifat atau karakteristik yang ditetapkan dalam undang-undang (Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2007 Tentang Cukai, 2007). Pada awal tahun 2024, APBN tercatat sebesar Rp215,5 triliun, dengan sektor kepabeanan dan cukai berkontribusi sebesar Rp22,9 triliun (Saptati D.I., 2024). Peran cukai sangat vital sebagai salah satu sumber pemasukan bagi negara, mendukung proses pembangunan, dan manajemen keuangan nasional (Purba dan Arfin, 2020). Pemerintah menetapkan cukai atas beberapa produk tertentu dengan tujuan untuk mengawasi atau membatasi penggunaannya, sebagai langkah untuk memastikan bahwa sumbangan ini berdampak positif terhadap tujuan sosial dan ekonomi yang lebih luas.

Cukai selain berfungsi sebagai instrumen *budgetair* atau peran fiskal, juga berperan sebagai instrumen *regulerend* yang berfungsi sosial dengan cara mengatur konsumsi barang-barang tertentu (Nugrahini, 2019). Pengenaan barang kena cukai (BKC) memiliki tujuan utama yaitu berfungsi sebagai alat kontrol yang digunakan oleh pemerintah untuk mempengaruhi dan mengatur perilaku konsumsi masyarakat terhadap barang-barang yang dikenai cukai. Dalam Pasal 2 Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2007 tentang Cukai memiliki empat karakteristik BKC, yaitu konsumsinya perlu dikendalikan, peredarannya

perlu diawasi, pemakaiannya menimbulkan dampak buruk bagi masyarakat atau lingkungan, serta pemakaiannya perlu pembebanan pungutan negara demi keadilan dan keseimbangan. Namun, jumlah jenis barang yang masuk dalam kategori BKC di Indonesia masih terbatas.

Penerapan Undang-Undang Cukai tahun 1995 Pasal 4 menetapkan etil alkohol, minuman beralkohol, dan hasil tembakau sebagai barang yang dikenakan cukai. Namun, dalam UU Cukai tahun 2007, tidak ada perubahan dalam jumlah BKC, baik itu penambahan maupun pengurangan. Dalam sebuah pernyataan di situs DDTC, Direktur Jenderal Bea dan Cukai, Askolani, menyampaikan bahwa pemerintah akan memasukkan rencana ekstensifikasi barang kena cukai terhadap minuman berpemanis pada APBN 2024 (Kurniati, 2023). UU Cukai sebelumnya tidak mencakup minuman berpemanis, namun rencana pengenaan cukai pada minuman ini sesuai karena karakteristiknya yang memerlukan pengendalian konsumsi.

Pengenaan BKC di Indonesia memiliki jumlah komoditas yang dikenakan cukai relatif lebih sedikit bila dibandingkan dengan negara-negara lain yang tergabung dalam *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) (Kristiaji dan Yustisia, 2019). Thailand adalah negara dengan penerapan cukai terbanyak yang mencakup hingga 11 jenis objek pajak, diantaranya cukai perjudian, telepon, diskotek, hingga BBM (Setiawan, 2020). Situasi ini menandakan potensi yang belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh Indonesia dalam menerapkan kebijakan cukai, terutama bila dibandingkan dengan negara-negara anggota ASEAN lainnya (Kristiaji dan Yustisia, 2019). Apabila

diamati lebih lanjut, terdapat objek kena cukai yang telah diimplementasikan di berbagai negara kawasan ASEAN namun belum sama sekali dikenakan cukai di Indonesia, salah satunya yaitu cukai pada minuman berpemanis.

Tujuan utama dari kebijakan cukai adalah untuk mencapai keseimbangan antara kepentingan fiskal dan tujuan sosial. Oleh karena itu, perluasan cakupan BKC, seperti pada minuman berpemanis, sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan penerimaan negara sekaligus mengurangi konsumsi barang-barang yang berpotensi merugikan kesehatan. Sebagai langkah konkret, salah satu kategori barang yang dapat dipertimbangkan untuk dikenakan pajak konsumsi adalah minuman berpemanis (Unicef, 2023). Ini didasarkan pada kenyataan bahwa minuman jenis ini banyak mengandung pemanis buatan yang tidak baik untuk tubuh mengingat dampak buruknya terhadap kesehatan yang dinyatakan dalam peraturan Menteri Kesehatan No. 51 Tahun 2016 tentang Standar Produk Suplementasi Gizi (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 51, 2016).

Minuman berpemanis dalam kemasan (MBDK) adalah jenis minuman yang mengandung tambahan gula atau pemanis buatan, dan biasanya dikemas dalam botol, kaleng, atau wadah lainnya. Pelaksana di Direktorat Teknis dan Fasilitas Cukai, DJBC, Boy Riansyah dalam sebuah webinar merincikan rencana cukai yang akan dikenakan terhadap minuman berpemanis dalam kemasan (MBDK) yang menggunakan gula, pemanis alami, maupun buatan.

Minuman yang kena cukai tersebut dapat berbentuk *ready to drink* atau siap saji maupun berupa konsentrat (Said, 2023)

Pengenaan cukai pada minuman berpemanis memiliki potensi ganda, baik dalam meningkatkan penerimaan negara, tetapi juga untuk mendorong masyarakat agar mengurangi penggunaan produk-produk yang bisa memberikan efek negatif pada kesehatan mereka (Murwani et al., 2020). Minuman berpemanis semakin digemari oleh masyarakat yang terlihat dari ketersediaan mereka yang rela menunggu dalam antrian panjang hanya untuk merasakan kepuasan dan kebahagiaan yang diberikan oleh minuman tersebut, yang juga menawarkan berbagai varian rasa yang menarik (Ghifari, 2023). Popularitas minuman berpemanis di kalangan masyarakat menjadi tantangan tersendiri dalam upaya mengatasi masalah kesehatan yang disebabkan oleh konsumsi gula berlebih.

Mengonsumsi gula dalam jumlah yang lebih banyak daripada kebutuhan tubuh memiliki sejumlah dampak negatif terhadap kesehatan, seperti bertambahnya berat badan, meningkatkan resiko terkena diabetes dan hipertensi, serta mempercepat mengalami masalah pikun dan penuaan (P2PTM Kemenkes RI, 2018). Jika konsumsi gula berlebih terus berlanjut dalam periode waktu yang lama, kemungkinan terkena penyakit serius lain seperti penyakit jantung pun akan meningkat (Setyarini, 2023). Hasil survei yang dilakukan terhadap konsumsi minuman yang berpemanis oleh orang dewasa di 187 negara menunjukkan bahwa tingkat konsumsinya lebih besar di negara dengan *middle income* daripada di negara dengan *high income* maupun *lower*

income (Singh et al., 2019). Kondisi ini terjadi karena minuman berpemanis sangat mudah ditemukan hampir di setiap tempat, dikarenakan ketersediaannya yang sangat melimpah saat ini (Saptati D.I., 2024).

Riskesdas (2018) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa sebanyak 61,3% responden mengonsumsi minuman manis lebih dari 1 kali dalam sehari, kemudian 30,2% responden mengonsumsi minuman manis di kisaran 1-6 kali per minggu, dan hanya 8,5% responden yang mengkonsumsinya kurang dari 3 kali per bulan. Tahun demi tahun, terjadi peningkatan dalam konsumsi gula, garam, dan lemak yang berlebihan di antara masyarakat Indonesia, yang pada akhirnya berkontribusi pada kenaikan angka penderita penyakit kronis (Solahuddin, 2020).

Angka penderita diabetes pada orang dewasa berusia 20-79 tahun di seluruh dunia mencapai 537 juta jiwa, yang menunjukkan bahwa prevalensi yang signifikan dan luas dari penyakit ini di berbagai negara dan kalangan masyarakat (IDF, 2021). Indonesia berada di posisi kelima dalam daftar negara-negara yang memiliki jumlah kasus diabetes tertinggi di seluruh dunia, dimana total individu yang menderita penyakit ini mencapai angka yang cukup besar, yaitu sebesar 19,47 juta orang, hal ini menunjukkan bahwa masalah kesehatan ini merupakan isu penting yang memerlukan perhatian serius di dalam negeri (Pahlevi, 2021).

Menyadari pentingnya mengurangi tingkat prevalensi penyakit tidak menular, termasuk diabetes dan obesitas, beberapa negara telah mengambil langkah inisiatif dengan menerapkan cukai pada minuman berpemanis. Inisiatif

ini dirancang dengan maksud untuk mengatur dan mengurangi konsumsi minuman dengan kandungan gula tinggi di kalangan masyarakat, dengan harapan dapat membatasi faktor risiko utama dari kondisi kesehatan yang merugikan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Ridwansyah et al. (2022) dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Keberterimaan Masyarakat Terhadap Penerapan Cukai Pada Minuman Berpemanis" menemukan bahwa 83,6% Responden menyatakan persetujuan terhadap kebijakan pemerintah untuk memberlakukan pajak atas minuman berpemanis. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bosire et al. (2020) di Afrika Selatan menemukan bahwa pengenaan cukai tidak akan menurunkan konsumsi minuman berpemanis dan responden menunjukkan sinisme terhadap pemerintah dalam menerapkan pajak untuk alasan kesehatan.

Rekomendasi dari penelitian terdahulu menyatakan bahwa pengenaan cukai pada gula merupakan langkah yang disarankan, dan gula seharusnya dianggap sebagai barang yang layak dikenakan cukai dan dianggap telah memenuhi syarat (Murwani et al., 2020; Setyawan, 2018). Oleh karena itu, pemberlakuan cukai terhadap gula berkaitan dengan pengaturan konsumsi gula yang jika tidak dikendalikan akan dapat meningkatkan risiko munculnya penyakit tidak menular (Setyawan, 2018).

Kebijakan cukai minuman berpemanis dinilai sebagai langkah yang tepat untuk mengendalikan tingkat konsumsi minuman berpemanis di kalangan masyarakat, serta bertujuan untuk melindungi masyarakat dari dampak negatif

yang dapat ditimbulkan oleh konsumsi minuman tersebut, termasuk risiko terhadap kesehatan yang dapat meningkat akibat penggunaan gula berlebih dalam minuman tersebut (Ferretti dan Mariani, 2019).

Rencana pemerintah untuk memungut cukai pada minuman berpemanis telah berlanjut dari tahun ke tahun tanpa keputusan akhir. Meskipun ada potensi untuk meningkatkan penerimaan negara dan mendorong konsumsi yang lebih sehat, berbagai faktor masih perlu dipertimbangkan, salah satunya adalah persepsi masyarakat. Di Kota Denpasar, tren konsumsi minuman berpemanis dan minuman berenergi tinggi semakin meningkat, terutama di kalangan anak muda. Peningkatan konsumsi ini semakin menggarisbawahi pentingnya memahami persepsi masyarakat sebelum menerapkan kebijakan cukai. Persepsi masyarakat yang beragam terhadap pajak, minuman manis, dan efek kesehatan dapat mempengaruhi keberhasilan kebijakan.

Persepsi adalah proses di mana individu mengorganisasi dan menafsirkan pemahamannya untuk memberi makna pada lingkungan sekitarnya.. Persepsi masyarakat terhadap pajak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengetahuan, sikap terhadap minuman manis, dan efek kesehatan atau lingkungan yang dirasakan (Sarda et al., 2022).

Persepsi masyarakat memiliki berbagai perspektif dalam memandang pungutan cukai minuman berpemanis. Persepsi masyarakat dapat dijadikan bahan masukan bagi pemerintah untuk mengevaluasi dan mengontrol kebijakan yang telah disusun. Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan, penulis bermaksud untuk melaksanakan sebuah penelitian yang

berjudul "Pengaruh Sikap, Motif, Tingkat Kepentingan, dan Harapan Masyarakat di Kota Denpasar Terhadap Rencana Kebijakan Ekstensifikasi Cukai pada Minuman Berpemanis".

B. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada penjelasan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh sikap terhadap rencana kebijakan ekstensifikasi cukai pada minuman berpemanis?
2. Bagaimana pengaruh motif terhadap rencana kebijakan ekstensifikasi cukai pada minuman berpemanis?
3. Bagaimana pengaruh tingkat kepentingan terhadap rencana kebijakan ekstensifikasi cukai pada minuman berpemanis?
4. Bagaimana pengaruh harapan terhadap rencana kebijakan ekstensifikasi cukai pada minuman berpemanis?
5. Bagaimana pengaruh sikap, motif, tingkat kepentingan, dan harapan terhadap rencana kebijakan ekstensifikasi cukai pada minuman berpemanis?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian terfokus pada peninjauan persepsi. Hal ini mencakup penelaahan terhadap opini masyarakat Kota Denpasar terkait dengan konsumsi minuman berpemanis, efeknya pada kesehatan, dan potensi penerapan cukai sebagai solusi. Penelitian ini tidak akan menganalisis dampak kebijakan cukai setelah diberlakukan.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah disebutkan, adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap rencana kebijakan ekstensifikasi cukai pada minuman berpemanis
- b. Untuk mengetahui pengaruh motif terhadap rencana kebijakan ekstensifikasi cukai pada minuman berpemanis
- c. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kepentingan terhadap rencana kebijakan ekstensifikasi cukai pada minuman berpemanis
- d. Untuk mengetahui pengaruh harapan terhadap rencana kebijakan ekstensifikasi cukai pada minuman berpemanis
- e. Untuk mengetahui pengaruh sikap, motif, tingkat kepentingan, dan harapan terhadap rencana kebijakan ekstensifikasi cukai pada minuman berpemanis

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Temuan dari penelitian ini dapat menjadi titik awal untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam dan dapat mengidentifikasi celah-celah pengetahuan yang masih perlu diisi. Hal ini dapat memandu penelitian selanjutnya untuk fokus pada aspek-aspek tertentu yang belum terselidiki atau belum dipahami dengan baik.

b. Manfaat Praktis

1) Masyarakat Umum

Pengadopsian kebijakan cukai minuman berpemanis dapat memberikan manfaat kepada masyarakat umum dengan mendorong perubahan perilaku konsumsi yang lebih sehat. Dengan adanya cukai minuman berpemanis, diharapkan masyarakat akan lebih mempertimbangkan pilihan makanan dan minuman yang rendah gula, mengurangi konsumsi gula berlebih, dan meningkatkan kesehatan secara keseluruhan.

2) Politeknik Negeri Bali

Penelitian ini akan memberikan kontribusi pada pengetahuan ilmiah tentang efektivitas pengadopsian kebijakan cukai minuman berpemanis. Temuan penelitian dapat menjadi rujukan bagi penelitian lanjutan dan memperkaya literatur ilmiah terkait dengan kebijakan publik dan perilaku konsumsi. Politeknik Negeri Bali dapat mendorong dan mendukung penelitian mutakhir di lapangan, yang dapat membuka pintu bagi penemuan baru, pemikiran inovatif, dan kontribusi ilmiah yang berkelanjutan

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh variabel sikap, motif, tingkat kepentingan, dan harapan atas rencana kebijakan ekstensifikasi cukai pada minuman berpemanis. Hal ini didasarkan pada literatur dan studi terdahulu yang menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti sikap, motif, tingkat kepentingan, dan harapan memainkan peran penting dalam penerimaan kebijakan kesehatan masyarakat, termasuk kebijakan cukai pada minuman berpemanis. Beberapa studi menunjukkan bahwa dukungan masyarakat terhadap kebijakan kesehatan meningkat ketika mereka memahami manfaat kesehatan dan ekonomi yang dihasilkan dari kebijakan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel sikap memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap rencana kebijakan ekstensifikasi cukai pada minuman berpemanis.
2. Variabel motif berdasarkan hasil penelitian merupakan salah satu variabel yang memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap rencana kebijakan ekstensifikasi cukai pada minuman berpemanis.
3. Variabel tingkat kepentingan memiliki pengaruh positif serta tidak signifikan terhadap rencana rencana kebijakan ekstensifikasi cukai pada minuman berpemanis.
4. Variabel harapan memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap rencana rencana kebijakan ekstensifikasi cukai pada minuman berpemanis.

5. Variabel sikap, motif, tingkat kepentingan, dan harapan secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh dengan signifikansi atas rencana kebijakan ekstensifikasi cukai pada minuman berpemanis.

B. Implikasi

Melalui kesimpulan yang telah dijabarkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembuat kebijakan perlu fokus pada peningkatan sikap positif masyarakat terhadap cukai minuman berpemanis melalui kampanye edukasi yang efektif dan transparan tentang manfaat kesehatan kebijakan tersebut. Selain itu, penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi motif negatif individu dengan menawarkan insentif atau subsidi untuk minuman sehat. Meskipun tingkat kepentingan individu menunjukkan pengaruh positif, pengaruhnya tidak cukup kuat untuk menjadi faktor penentu utama, sehingga edukasi berkelanjutan dan pelibatan masyarakat tetap diperlukan. Harapan individu tentang manfaat dan efektivitas kebijakan memiliki pengaruh signifikan, sehingga implementasi kebijakan harus transparan dengan pelaporan hasil yang terbuka untuk memperkuat dukungan masyarakat.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, berikut adalah beberapa saran atau rekomendasi yang dapat diberikan:

1. Pembuat kebijakan perlu meningkatkan kampanye edukasi yang menekankan manfaat kesehatan dari kebijakan cukai minuman berpemanis, seperti penurunan risiko obesitas dan diabetes. Informasi yang akurat dan transparan mengenai dampak positif kebijakan ini perlu disampaikan secara

luas kepada masyarakat. Menggunakan media sosial dan melibatkan tokoh masyarakat atau influencer yang memiliki pengaruh besar dapat membantu menyebarkan pesan edukatif dengan lebih efektif.

2. Pembuat kebijakan perlu mengidentifikasi motif negatif yang menghambat dukungan masyarakat, seperti kekhawatiran tentang peningkatan biaya hidup. Intervensi yang tepat, seperti menawarkan insentif atau subsidi untuk minuman sehat, dapat membantu mengurangi beban finansial yang dirasakan masyarakat. Selain itu, melakukan dialog terbuka dengan masyarakat untuk mendengarkan kekhawatiran mereka dan mencari solusi bersama dapat meningkatkan dukungan dan kepercayaan terhadap kebijakan ini.
3. Untuk peneliti berikutnya, sebaiknya mencakup area geografis yang lebih luas untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang persepsi masyarakat di berbagai daerah. Hal ini akan membantu dalam memahami perbedaan persepsi berdasarkan lokasi dan karakteristik demografis yang berbeda. Selain variabel sikap, motif, tingkat kepentingan, dan harapan, peneliti berikutnya dapat mempertimbangkan variabel tambahan seperti pengetahuan masyarakat tentang kebijakan, kepercayaan terhadap pemerintah, dan pengaruh sosial. Variabel-variabel ini mungkin juga berpengaruh signifikan terhadap dukungan kebijakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, & Icek. (1991). The Theory Of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Amruddin, Priyanda, R., Agustina, T. S., Ariantini, N. S., Rusmayani, Aslindar, Ningsih, Wulandari, Putranto, Yuniati, Untari, Mujiani, & Wicaksono. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (F. Sukmawati, Ed.; 1st ed.). Penerbit Pradina Pustaka.
- Andriani, S. (2017). Uji Park Dan Uji Breusch Pagan Godfrey Dalam Pendeteksian Heteroskedastisitas Pada Analisis Regresi. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 63–72. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/ajpm.v8i1.1014>
- Annuria, N. (2019, February 26). *Menakar Urgensi Cukai Plastik*. Kontan. <https://analisis.kontan.co.id/news/menakar-urgensi-cukai-plastik>
- Bosire, E. N., Stacey, N., Mukoma, G., Tugendhaft, A., Hofman, K., & Norris, S. A. (2020a). Attitudes And Perceptions Among Urban South Africans Towards Sugar-Sweetened Beverages And Taxation. *Public Health Nutrition*, 23(2), 374–383. <https://doi.org/10.1017/S1368980019001356>
- Bosire, E. N., Stacey, N., Mukoma, G., Tugendhaft, A., Hofman, K., & Norris, S. A. (2020b). Attitudes and perceptions among urban South Africans towards sugar-sweetened beverages and taxation. *Public Health Nutrition*, 23(2), 374–383. <https://doi.org/10.1017/S1368980019001356>
- BPS Kota Denpasar. (2020). *Proyeksi Penduduk Kota Denpasar dan Provinsi Bali Menurut Jenis Kelamin (Ribu Jiwa), 2021-2023*. Badan Pusat Statistik Kota Denpasar. <https://denpasarkota.bps.go.id/indicator/12/218/1/proyeksi-penduduk-kota-denpasar-dan-provinsi-bali-menurut-jenis-kelamin.html>
- Brukało, K., Kaczmarek, K., Kowalski, O., & Romaniuk, P. (2022). Implementation of sugar-sweetened beverages tax and its perception among public health stakeholders. A study from Poland. *Front Nutr*. <https://doi.org/https://doi.org/10.3389/fnut.2022.957256>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (H. Salmon & C. Neve, Eds.; 5th ed.).
- Daeli, W. A. C., & Nurwahyuni, A. (2019). Determinan Sosial Ekonomi Konsumsi Minuman Berpemanis Di Indonesia: Analisis Data Susenas 2017. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.7454/eki.v4i1.3066>
- Dwihanggrian, M. N., Achadi, A., Studi, P., Kesehatan, I., & Program Magister, M. (2023). Efektifitas Cukai Minuman Berpemanis Untuk Mengurangi Diabetes Melitus Tipe 2: Tinjauan Sistematis. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1). [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.31004/prepotif.v7i1.12381](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31004/prepotif.v7i1.12381)

- Eykelenboom, M., Van Stralen, M. M., Olthof, M. R., Renders, C. M., & Steenhuis, I. H. M. (2021). Public Acceptability Of A Sugar-Sweetened Beverage Tax And Its Associated Factors In The Netherlands. *Public Health Nutrition*, 24(8), 2354–2364. <https://doi.org/https://doi.org/10.1017/S1368980020001500>
- Eykelenboom, M., Van Stralen, M. M., Olthof, M. R., Schoonmade, L. J., Steenhuis, I. H. M., & Renders, C. M. (2019). Political and public acceptability of a sugar-sweetened beverages tax: A mixed-method systematic review and meta-Analysis. In *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity* (Vol. 16, Issue 1). BioMed Central Ltd. <https://doi.org/10.1186/s12966-019-0843-0>
- Ferretti, F., & Mariani, M. (2019). Sugar-Sweetened Beverage Affordability And The Prevalence Of Overweight And Obesity In A Cross Section Of Countries. *Globalization and Health*, 15(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12992-019-0474-x>
- Forberger, S., Reisch, L., Meshkovska, B., Lobczowska, K., Scheller, D. A., Wendt, J., Christianson, L., Frense, J., Steinacker, J. M., Luszczynska, A., & Zeeb, H. (2022). Sugar-sweetened beverage tax implementation processes: results of a scoping review. In *Health Research Policy and Systems* (Vol. 20, Issue 1). BioMed Central Ltd. <https://doi.org/10.1186/s12961-022-00832-3>
- Ghifari, H. R. (2023, July 29). *Penerapan Cukai Minuman Berpemanis, Kemenkeu Mundur Teratur?* Tirto. <https://tirto.id/penerapan-cukai-minuman-berpemanis-kemenkeu-mundur-teratur-gNqG>
- Hagger, M. (2019). *The Reasoned Action Approach And The Theories Of Reasoned Action And Planned Behavior*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1093/OBO/9780199828340-0240>
- Hamidah, U., & Riesfandiari, I. (2022). Potensi Minuman Berenergi Sebagai Barang Kena Cukai. *Jurnal Perspektif Bea Dan Cukai*, 6(2), 2022. <https://doi.org/https://doi.org/10.31092/jpbc.v6i2.1777>
- Hariani, A. (2023). *Definisi Penerimaan dan Pendapatan Negara*. Pajak.Com. <https://www.pajak.com/pajak/definisi-penerimaan-dan-pendapatan-negara/>
- IDF. (2021, July 7). *IDF Diabetes Atlas 10th Edition* (E. J. Boyko, D. J. Magliano, S. Karuranga, L. Piemonte, P. Rile, P. Saeedi, & H. Sun, Eds.). IDF Diabetes Atlas. https://diabetesatlas.org/idfawp/resource-files/2021/07/IDF_Atlas_10th_Edition_2021.pdf
- Issalillah, F., Khan Khayru, R., Darmawan, D., Amri, M. W., & Purwanti, S. (2021). Analisis Perilaku Konsumen Rokok Mild Berdasarkan Persepsi dan Sikap. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 2(2), 49–53. <https://journal.fkpt.org/index.php/jtear/article/view/235/140>
- Kristiaji, B. B., & Yustisia, D. (2019). *Komparasi Objek Cukai Secara Global Dan Pelajaran Bagi Indonesia*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.13140/RG.2.2.10507.77603>

- Kurniati, D. (2023, July 25). *DJBC: Minuman Bergula dan Produk Plastik Bakal Kena Cukai pada 2024*. DDTC. <https://news.ddtc.co.id/djbc-minuman-bergula-dan-produk-plastik-bakal-kena-cukai-pada-2024-1795941>
- Lorosae J, R. E., Setyawan, B., Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai, K., Wahidin Sudirohusodo No, J., Keuangan Negara STAN, P., Bintaro Utama Sektor, J. V, & Selatan, T. (2022). Kajian Ekstensifikasi Cukai Jasa Telekomunikasi. *Jurnal Perspektif Bea Dan Cukai*, 6(1), 2022. <https://doi.org/https://doi.org/10.31092/jpbc.v6i1.1569>
- Murwani, S., Karmana, I. W., Hasibuan, H. D., & Sriyanto, A. (2020). Urgensi Pengenaan Cukai Pada Minuman Ringan Berpemanis. *Jurnal Perspektif Bea Dan Cukai*, 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.31092/jpbc.v4i2.968>
- Ng, S. W., Colchero, M. A., & White, M. (2021). How should we evaluate sweetened beverage tax policies? A review of worldwide experience. *BMC Public Health*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-021-11984-2>
- Ng, S. W., Rivera, J. A., Popkin, B. M., & Colchero, M. A. (2019). Did High Sugar-Sweetened Beverage Purchasers Respond Differently To The Excise Tax On Sugar-Sweetened Beverages In Mexico? *Public Health Nutrition*, 22(4), 750–756. <https://doi.org/https://doi.org/10.1017%2FS136898001800321X>
- Nugrahini, W. (2019). Pengaruh Tarif Dan Harga Jual Eceran Terhadap Produksi Dan Penerimaan Cukai Rokok Sigaret Kretek Mesin. *Jurnal Perspektif Bea Dan Cukai*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31092/jpbc.v3i1.426>
- P2PTM Kemenkes RI. (2018, September 1). *Efek Buruk Konsumsi Gula Berlebihan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia . <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-diabetes-melitus/efek-buruk-konsumsi-gula-berlebihan#:~:text=Konsumsi%20gula%20memiliki%20banyak%20efek,menjalami%20Diabetes%20%26%20tekanan%20darah%20tinggi>
- Pahlevi, R. (2021, November 22). *Jumlah Penderita Diabetes Terbesar Kelima Di Dunia*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/22/jumlah-penderita-diabetes-indonesia-terbesar-kelima-di-dunia>
- Purba, B. J., & Arfin. (2020). *Kajian Perluasan Pengenaan Cukai Terhadap Barang Dan / Atas Jasa*. 610–633.
- Ridwansyah, E., Pentiana, D., & Irawan. (2022). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Keberterimaan Masyarakat Terhadap Penerapan Cukai Pada Minuman Berpemanis (Factor Analysis Factors That Influence The Level Of Public Acceptance Of The Application Of Excise On Sweetened Drinks). *Reviu Akuntansi, Manajemen Dan Bisnis (RAMBIS)*, 2(2), 151–167. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/rambis.v2i2.1597>
- Riskesdas* 2018. (2018). https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf

- Ross, J., & Lozano-Rojas, F. (2018, June 19). *Are Sugar-Sweetened Beverage Taxes Regressive? Evidence from Household Retail Purchases*. Tax Foundation. <https://taxfoundation.org/research/all/federal/soda-taxes-regressive/>
- Said, A. A. (2023, June 31). *Daftar Jenis Minuman Berpemanis yang akan Kena Cukai Mulai Tahun Depan*. Katadata.Co.Id. <https://katadata.co.id/finansial/makro/64c776bd8dc1d/daftar-jenis-minuman-berpemanis-yang-akan-kena-cukai-mulai-tahun-depan>
- Saptati D.I., R. (2024a, January 2). *Kinerja APBN 2023 Luar Biasa, Capai Target Lebih Cepat Dan Sehatkan Ekonomi Nasional*. Media Keuangan Kementerian Republik Indonesia. <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/kinerja-apbn-2023-luar-biasa-capai-target-lebih-cepat-dan-sehatkan-ekonomi-nasional>
- Saptati D.I., R. (2024b, March 18). *Bahaya Dibalik Goda Minuman Berpemanis*. Media Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/bahaya-di-balik-goda-minuman-berpemanis>
- Sarda, B., Debras, C., Chazelas, E., Péneau, S., Le Bodo, Y., Hercberg, S., Touvier, M., & Julia, C. (2022). Public perception of the tax on sweetened beverages in France. *Public Health Nutrition*, 25(11), 3240–3251. <https://doi.org/10.1017/S1368980022001665>
- Selvi, Sitorus, E., Handayani, S., & Maesiswi, P. (2020). Kajian Kebijakan Pengenaan Cukai Minuman Berpemanis. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 3, 195–204. <https://doi.org/https://doi.org/10.31334/transparansi.v3i2.1177>
- Setiawan, K. (2020, February 19). *Sri Mulyani Klaim RI Punya Objek Cukai Paling Sedikit di ASEAN*. Sekretariat Nasional Asean - Indonesia. <https://setnasasean.id/news-events/read/sri-mulyani-klaim-ri-punya-objek-cukai-paling-sedikit-di-asean>
- Setyarini, D. S. M. G. R. (2023, August 30). *Bahaya Mengonsumsi Makanan Dan Minuman Manis Secara Berlebihan*. Kemenkes, Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2744/bahaya-mengonsumsi-makanan-manis-secara-berlebihan
- Setyawan, B. (2018). Kajian Pengenaan Cukai Terhadap Gula. *Indonesian Treasury Review*, 3, 284–295. <https://doi.org/https://doi.org/10.33105/itrev.v3i4.73>
- Singh, G. M., Micha, R., Khatibzadeh, S., Shi, P., Lim, S., Andrews, K. G., Engell, R. E., Ezzati, M., Mozaffarian, D., Fahimi, S., Powles, J., Elmadfa, I., Rao, M., Wirojratana, P., Abbott, P. A., Abdollahi, M., Gilardon, E. A., Ahsan, H., Al Nsour, M. A. A., ... Zajkás, G. (2019). Correction: Global, Regional, And National Consumption Of Sugar-Sweetened Beverages, Fruit Juices, And Milk: A Systematic Assessment Of Beverage Intake In 187 Countries. *PLoS ONE*, 10(8). <https://doi.org/https://doi.org/10.1371/journal.pone.0214344>

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.; 2nd ed.). Alfabeta.
- Sungkawati, E., Ir Dian Meliantari, Ms., Ash Shadiq Egim, M., & Mumuh Mulyana, M. (2022). *Perilaku Konsumen (Suatu Pengantar)* (D. Eka Putri, Ed.; 1st ed.). Eureka Media Aksara.
- Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2007 Tentang Cukai (2007).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara (2003).
- Unicef. (2023). *Ringkasan Kebijakan Cukai Untuk Minuman Berpemanis*. Unicef Indonesia.
<https://www.unicef.org/indonesia/media/17016/file/Ringkasan%20Kebijakan:%20Cukai%20untuk%20Minuman%20Berpemanis.pdf>
- Veerman, J. L., Sacks, G., Antonopoulos, N., & Martin, J. (2016). The impact of a tax on sugar-sweetened beverages on health and health care costs: A modelling study. *PLoS ONE*, 11(4). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0151460>
- Zahriyah, A., Suprianik, M. S., Si, M., Parmono, A., & Mustofa, M. S. (2021). *Ekonometrika Teknik dan Aplikasi dengan SPSS* (S. Widagdo, Ed.; 1st ed.). Mandala Press.